

**DISTORSI KEBAHASAAN NASKAH PEMENTASAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG DALAM MATA KULIAH DRAMA**

Azzah Nayla<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Semarang

[azzah.nayla@gmail.com](mailto:azzah.nayla@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penentuan kualitas suatu naskah pementasan, diperlukan beberapa kriteria, yang sayangnya sering tidak dipenuhi dengan baik oleh para penulis naskah. Terutama pada unsur-unsur kebahasaan sering terlewatkan dan diabaikan oleh para penulis naskah. Unsur kebahasaan yang dimaksud adalah diksi, kohesi, koherensi, dan penggunaan tanda baca. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kebahasaan distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.*

*Digunakan metode penelitan kualitatif dengan pendekatan multidisplin dalam penelitian terhadap distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dibutuhkan pula pedoman analisis naskah drama. Digunakan teknik pemeriksaan data yaitu: a) Perpanjangan Keikutsertaan, b) Analisis Konten, c) Triangulasi.*

*Terdapat sebelas bentuk naskah yang unsur kebahasaannya distorsif. Hal ini menjadi sebab kurang berkualitaskannya naskah pementasan yang ditulis oleh mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.*

**Kata kunci:** naskah pementasan, distorsi, unsur kebahasaan.

**PENDAHULUAN**

Drama merupakan salah satu *genre* sastra di samping prosa dan puisi. Berbicara tentang drama, tidak bisa dilepaskan dari naskah/lakon dan pementasan/teater. Mengingat bahwa drama merupakan karya memiliki dua dimensi (Hasanudin, 1996:7), yaitu berdimensi sastra dan berdimensi seni pertunjukan. Jika ditinjau lebih dalam, unsur-unsur yang ada di dalam naskah pementasan memiliki kemiripan dengan prosa, yaitu adanya tokoh-penokohan, alur-pengaluran, tema-amanat, latar, dan gaya bahasa. Perbedaannya dengan prosa yaitu adanya unsur-unsur pementasan yang dimasukkan ke dalam naskah pementasan seperti tata lampu, tata busana, tata rias, dan sebagainya, yang di dalam prosa, itu tidak dimunculkan (tidak ada).

Untuk menentukan kualitas suatu naskah pementasan, diperlukan beberapa kriteria, yang sayangnya sering tidak dipenuhi dengan baik oleh para penulis naskah. Kriteria tersebut misalnya penentuan jenis naskah, penentuan kisah, jalinan yang rancu (tokoh-penokohnya, alur-pengalurannya, latar, tema, amanat, dan bahasa yang digunakan), penentuan konflik, jalinan prolog, dialog, dan

epilog, serta unsur-unsur “kepanggungan, pertunjukan, atau pementasan” yang sering terlewatkan. Tidak hanya itu, unsur-unsur kebahasaan juga sering diabaikan oleh para penulis naskah, misalnya diksi, kohesi, koherensi, dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

Dasar penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu 1) Peningkatan Pengalaman Estetis Melalui Pergelaran Drama Tari dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Djariyo, 2012), 2) Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif *Performance Studies* (Zahidah, 2015), Buku Ajar Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Cerita Panjen di Perguruan Tinggi (Zahidah, 2016), dan Analisis Tuturan Upacara Pengantin Adat Jawa Tengah dalam Kajian Hermeneutika (Zahidah, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilakukan penelitian berikutnya, yaitu Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Hasil penelitian tersebut akan menjadi dasar penelitian lanjutan, yaitu pengembangan buku ajar penulisan naskah drama atau naskah pementasan di perguruan tinggi.

## **METODE**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin dalam penelitian terhadap distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dibutuhkan pula pedoman analisis naskah drama.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data ditempuh sebagai usaha pencarian dan penataan data, yang meliputi catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis (Moleong, 2002:104). Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan atau penjaringan data. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis domain untuk memperoleh gambaran objek penelitian secara umum/awal tetapi merupakan suatu objek yang utuh agar diperoleh gambaran yang utuh. Objek tersebut berupa naskah pementasan hasil tulisan mahasiswa PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang. Analisis terhadap hasil penelitian ditargetkan untuk memperoleh seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut (Bunain, 2003:85). Dengan demikian, naskah pementasan tersebut dideskripsikan secara kualitatif hingga akhirnya dapat ditentukan distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Digunakan teknik pemeriksaan data yang dirumuskan oleh Moleong (2002) dalam penelitian mengenai distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Berikut ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002: 175-179) yang dipilih dan digunakan.

- a. *Perpanjangan Keikutsertaan*, dilakukandalam mengambil, mengolah, dan mendeskripsikan serta menentukandistorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Hal tersebut dilakukan guna memperkuat data, supaya data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dilakukan tidak dalam waktu singkat dan tidak dalam proses sekali jadi.
- b. *Analisis Konten*, ditempuh dengan tujuan menemukan distorsi kebahasaan dalam naskah pementasan dan unsur lainnya yang sangat relevan dengan fokus penelitian, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, dilakukan analisis konten secara teliti dan rinci terhadap

naskah-naskah pementasan demi pemerolehan data yang valid terkait distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Unirvesitas PGRI Semarang pada Mata Kuliah Drama.

- c. *Triangulasi*, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dalam prosesnya perlu dilakukan pengecekan pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan pada data hasil wawancara. Digunakan triangulasi dengan perbandingan sumber lain yang dimaksudkan membandingkan atau mengecek balik derajat “kepercayaan” suatu informasi. Cara-cara yang ditempuh dalam triangulasi (Moleong, 2002:177), yaitu membandingkan data hasil wawancara dari dosen pengampu mata kuliah drama dengan para mahasiswa PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang. Upaya tersebut ditempuh dengan tujuan memperoleh validitas atau keabsahan data yang dihimpun.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Bentuk distorsi pada naskah pementasan yang banyak ditemukan dalam naskah pementasan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang dapat dilihat pada uraian berikut.

Beberapa naskah pementasan terdapat distorsi kebahasaan. Adapun distorsi bentuk kebahasaan berjumlah sebelas yang dijumpai pada penggalan yang naskah pementasan sebagai berikut.

Tabel 1. Distorsi Bentuk dan Kebahasaan dalam Naskah Drama

No.	Aspek	Bentuk Distorsi	Kaidah
1.a.	Diksi	<i>si kaya</i> <i>Si kaya</i> super market <i>stelan</i>	si Kaya <i>supermarket</i> setelan
1.b.	Huruf Kapital	nama orang: <i>Pak slamet</i> <i>pak eko</i> <i>pak sigit</i> <i>bu saroh</i>	Pak Slamet Pak Eko Pak Sigit Bu Saroh

		<i>bu yeni</i>	Bu Yeni
		nama tempat: <i>jakarta</i> <i>cina</i>	Jakarta China
1.c.	Pengulangan Kata	<i>dengan</i> <i>ia</i>	Dicari padanannya
2. a	Diksi	<i>lalu</i> <i>bapak</i> (kata sapa)	Diganti padanannya Tidak ditulis huruf kapital
2.b.	Pengulangan Kata	<i>Akan</i> <i>Saya</i>	Dilesapkan atau diganti dengan padanannya
2.c	Salah Menulis Kata	<i>Lainya</i> <i>Emng</i> <i>Permeternya</i>	<i>Lainnya</i> <i>Emang</i> <i>Per meternya</i>
2.d	Penggunaan Tanda Baca	Keliru memilih tanda baca koma	Tanda baca koma tidak disertakan kalau pun digunakan, penggunaannya tidak sesuai.
3.a.	Diksi	Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital	Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital
3.b.	Pengulangan Kata	<i>Akan</i> <i>Anda</i> <i>Saya</i> <i>Tempat</i>	Dilesapkan atau diganti dengan padanannya
3.c.	Salah Menulis Kata	<i>Andri</i> dan <i>Andre</i>  <i>espresi</i>	Tidak konsisten menuliskan nama tokoh <i>Ekspresi</i>
3.d.	Penggunaan Tanda Baca	Keliru memilih tanda baca koma	Tanda baca koma tidak disertakan kalau pun digunakan, penggunaannya tidak sesuai.
4.a.	Diksi	Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital	Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital
4.b.	Ketidakkohesifan	<i>Antek-anteknya</i> <i>yang dan</i>	Informasi tidak lengkap sehingga sulit dipahami

<i>perkasa</i>			
5.a.	Diksi	Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital	Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital <i>dgn</i> <i>tetapi</i>
5.b.	Pengulangan Kata	<i>Anda</i> <i>Akan</i>	Dicari dan dituliskan padanan katanya
5.c.	Penggunaan tanda baca	Digunakan tanda baca seru (!) dan titik (.) secara ganda	Hendaknya digunakan tanda baca seru dan titik cukup satu
6.a.	Pengulangan Kata	<i>Akan</i> <i>Ini</i> <i>Tapi</i> <i>Bisa</i>	Digunakan padanannya
6.b.	Ketidakkohesifan	Bentuk ketidakkohesifan dapat dilihat pada paragraph kedua. Tidak hanya itu, bentuk narasi dengan dialog tidak dapat dibedakan.	Hendaknya diubah redaksi antara narasi dan dialog dengan struktur yang tepat.
6.a.	Pengulangan Kata	<i>Saya</i> <i>Tidak lupa</i> <i>Seperti</i> <i>Saya akan</i>	Ditulis dengan padanannya atau dilesapkan supaya lebih bermakna
6.b.	Kekeliruan Menuliskan Kata	<i>jiri</i> <i>begini begitu</i> <i>ini itu</i> <i>sekedar</i> <i>di dapat</i>	<i>jerih</i> <i>begini-begitu</i> <i>ini-itu</i> <i>sekadar</i> <i>didapat</i>
6.c.	Penulisan Bahasa Asing	Online shop Mic	<i>Online shop</i> <i>Mic</i>
6.d.	Tanda Baca	<i>begini begitu</i> <i>ini itu</i>	<i>begini-begitu</i> <i>ini-itu</i>
7.a.	Huruf Kapital	Nama orang, nama tempat, dan penulisan kata pada awal kalimat tidak	Nama orang, nama tempat, dan penulisan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis dengan huruf kapital

		ditulis dengan huruf kapital	
7.b.	Penulisan kata yang menunjukkan ekspresi	Hahaha blablalabla	Ha, ha, ha. Bla, bla, bla.
7.c.	Koherensi	Tidak dibedakan antara nasrasi, kramagung, wawancang, dan dialog sehingga sulit ditemukan koherensinya	nasrasi, kramagung, wawancang, dan dialog dibedakan dengan jelas sebagai pembeda antara naskah drama dengan bentuk prosa dan koheren antaradegan/antarbabak
8.a.	Huruf Kapital	Nama orang tidak ditulis dengan huruf kapital	Nama orang tidak ditulis dengan huruf kapital
8.b.	Penulisan kata yang menunjukkan ekspresi	Tok tok tok	Tok, tok, tok.
8.c.	Tanda Baca	Penggunaan tanda baca titik dan titik koma tidak tepat	Digunakan tanda baca titik dan titik koma dengan tepat
9.a.	Kekeliruan dalam Menuliskan Kata	<i>Ngmong</i>	<i>Ngomong</i>
9.b.	Tidak dapat membedakan <i>prefiks</i> dan <i>preposisi</i>	<i>ibu nya</i> <i>dimeja</i> <i>tua ny</i>	<i>Ibunya</i> <i>Di meja</i> <i>Tuanya</i>
10.a.	Kekeliruan Penulisan Kata	<i>Dialkukan</i> <i>Pasang</i> <i>Pasanngan</i>	<i>Dilakukan</i> <i>Pasangan</i> <i>Pasangan</i>
10.b.	Kekeliruan Penulisan imbuhan	<i>Seperti nya</i>	<i>Sepertinya</i>
10.c.	Ketidakkohesifan	<i>Maaf yang kang sulaiman</i>	<i>Maaf, Kang Sulaiman.</i>
11.a.	Kekeliruan Penulisan Kata	<i>Orang tau nya</i> <i>diselasikan</i> <i>krena</i> <i>maksaain</i>	<i>Orang tuanya</i> <i>Diselesaikan</i> <i>Karena</i> <i>Maksain</i>
11.b.	Kata yang Menunjukkan Ekspresi	<i>Bu...kkk</i>	<i>Bu</i> (seru Siti) atau (panggilnya panjang)
11.c.	Kekeliruan penulisan kata	<i>Inti nya</i>	<i>Intinya</i>

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat 11 bentuk distorsi kebahasaan yang ditemukan di dalam naskah pementasan yang ditulis oleh mahasiswa PBSI FPBS UPGRIS. Distorsi tersebut ditemukan dari 3 kelas, dengan jumlah 120 naskah pementasan, dan 40 mahasiswa tiap kelas. Naskah pementasan yang dianalisis terdiri atas berbagai topik yang dijadikan bahan tulisan.

Dapat dilihat bahwa mahasiswa kreatif menemukan ide-ide yang dijadikan dasar membangun cerita. Berbeda dengan menulis prosa, cerpen atau novel misalnya, mahasiswa sangat penting mempertimbangkan bias-tidaknya atau layak-tidaknya hasil karya ciptaannya tersebut untuk dipentaskan. Oleh karena itu, perlu dimasukkan pula unsur-unsur pementasan/kepanggungan.

Namun, unsur-unsur itu hendaklah disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh para pembaca dan dengan bahasa itu pula justru menjadi tambahan kualitas naskah yang ditulis. Dengan demikian, unsur kebahasaan menjadi sarana utama yang perlu diperhatikan dan menjadi pertimbangan dalam mencurahkan gagasan, pemikiran, keinginan, dan segala sesuatu yang dimiliki oleh para penulisnya, dalam hal ini adalah mahasiswa. Kenyataannya, masih ditemukan banyak distorsi di dalam naskah pementasan hasil tulisan mahasiswa.

Distorsi kebahasaan tersebut, yaitu distorsi terkait diksi, kohesi, koherensi, dan penggunaan tanda baca. Keempat unsur kebahasaan yang distorsif tersebut teruraikan dalam berbagai bentuk, yaitu 1) keliru memilih diksi, 2) keliru tidak menggunakan huruf kapital untuk menuliskan nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat atau dialog, 3) pengulangan kata, 4) kekeliruan menuliskan kata, 5) ketidaktepatan penggunaan tanda baca (koma, titik, titik koma, tanda tanya, tanda hubung, dan tanda seru), 6) kata, frasa, dan kalimat yang tidak kohesif atau tidak sesuai dengan struktur yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, 7) ketidaktepatan penulisan bahasa asing di dalam wacana sastra berbahasa Indonesia, hendaknya ditulis menggunakan huruf cetak miring, tetapi hal tersebut tidak dilakukan, 8) berlebihan menggunakan huruf atau tanda baca dalam penulisan kata yang menunjukkan ekspresi, 9) penulisan



imbunan, 10) ketidaktepatan dalam menuliskan kata berimbunan, 11) terdapat alur cerita yang tidak koheren karena adanya struktur yang tidak kohesif pada frasa, klausa, bahkan kalimat, tidak dapat membedakan *prefiks* dan *preposisi*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 120 naskah pementasan yang diperoleh dari 3 kelas dengan jumlah 40 mahasiswa tiap kelas, diperoleh bentuk distorsi kebahasaan yang terkait pada penggunaan diksi, kohesi, koherensi, dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Jenis distorsi kebahasaan yang ditemukan yaitu 1) keliru memilih diksi, 2) keliru tidak menggunakan huruf kapital untuk menuliskan nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat atau dialog, 3) pengulangan kata, 4) kekeliruan menuliskan kata, 5) ketidaktepatan penggunaan tanda baca (koma, titik, titik koma, tanda tanya, tanda hubung, dan tanda seru), 6) kata, frasa, dan kalimat yang tidak kohesif atau tidak sesuai dengan struktur yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, 7) ketidaktepatan penulisan bahasa asing di dalam wacana sastra berbahasa Indonesia, hendaknya ditulis menggunakan huruf cetak miring, tetapi hal tersebut tidak dilakukan, 8) berlebihan menggunakan huruf atau tanda baca dalam penulisan kata yang menunjukkan ekspresi, 9) penulisan imbunan, 10) ketidaktepatan dalam menuliskan kata berimbunan, 11) terdapat alur cerita yang tidak koheren karena adanya struktur yang tidak kohesif pada frasa, klausa, bahkan kalimat, dan tidak dapat membedakan *prefiks* dan *preposisi*. Distorsi yang dilakukan disebabkan oleh ketidakpahaman mahasiswa terkait ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cipta Loka Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djariyo, dkk. 2012. *Peningkatan Pengalaman Estetis Melalui Pergelaran Drama Tari dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Mahasiswa*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. IKIP PGRI Semarang.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
- Hasanudin, Ws. 1996. *Kethoprak panjen dalam dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngatmini, dkk. 2013. *Teknik Menulis Dongeng Bertema Kearifan Lokal*. Modul pelatihan.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagad Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sumardjo, Jacob dan K.M. Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaidah, Nuning, dkk. 2015. *Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif Performance Studies*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang
- Zaidah, Nuning, dkk. 2016. *Buku Ajar Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Cerita Panjen di Perguruan Tinggi*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang.
- Zaidah, Nuning, dkk. 2016. *Analisis Tuturan Upacara Pengantin Adat Jawa Tengah dalam Kajian Hermeneutika*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang.